

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank swasta devisa disebut juga sebagai bank yang mendapatkan izin untuk melaksanakan aktivitas transaksinya hingga ke luar negeri ataupun dapat berkaitan dengan kegiatan valuta asing.

Profitabilitas dalam perusahaan termasuk indikator yang sangat diperhatikan bagi *company* khususnya bank, karena indikator tersebut digunakan sebagai pengukur seberapa efisien perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memaksimalkan aset yang dimilikinya (Almunawwaroh & Marlina, 2018:2). Suyono, Chandra, & Irawati (2017) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas ini dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja bagi perusahaan khususnya perbankan. Dalam hal ini perbankan dituntut untuk memaksimalkan berbagai bentuk aktiva dan penyaluran dana baik dalam bentuk kredit yang disalurkan kepada debitur, penempatan dana di bank lain, maupun penanaman dana dalam bentuk saham untuk meningkatkan keuntungan suatu bank.

Sebagian besar bank swasta memiliki persentase *return on asset* yang cenderung tidak stabil atau berfluktuatif terutama di Indonesia, hal ini dapat diakibatkan oleh perkembangan ekonomi di Indonesia juga yang cenderung kurang stabil. Menurut Simanjuntak (2016) apabila persentase ROA suatu perusahaan tinggi, maka pertumbuhan perusahaan akan berpeluang untuk meningkat. Namun jika total aktiva tidak memberikan laba dalam perusahaan maka akan dapat menyebabkan kerugian serta bisa berakibat pada terganggunya pertumbuhan

perusahaan tersebut. Berikut ini paparan tingkat *return on asset* periode tahun 2016 – 2018.

**Tabel 1.1**  
*Return on Assets*

| <b>Profitabilitas</b>  | <b>2016 (%)</b> | <b>2017 (%)</b> | <b>2018 (%)</b> | <b>2019 (%)</b> |
|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Bank MNC Internasional | 0,11            | -7,47           | 0,74            | 0,27            |
| Bank Mega              | 2,36            | 2,24            | 2,47            | 2,90            |
| Bank Mestika Dharma    | 2,30            | 3,19            | 2,96            | 2,72            |
| Maybank                | 1,60            | 1,48            | 1,74            | 1,45            |

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia

Selain perkembangan ekonomi, menurut Mukhlis (2012:3) inflasi juga dapat memengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank. Inflasi mencerminkan kenaikan harga komoditas di dalam perekonomian disertai juga dengan penurunan nilai mata uang negara tersebut. Pengaruh tersebut perdana disampaikan oleh Revell pada tahun 1980. Menurut Revell inflasi dapat berdampak pada tinggi rendahnya keuntungan yang akan diperoleh bank dalam suatu periode. Semakin tinggi persentase *inflation rate* maka tingkat keuntungan bank juga akan semakin banyak variasi yang mungkin terjadi.

*Loan Deposit Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara dana penyaluran kredit dan dana yang diperoleh perusahaan. Kredit menjadi problematis oleh beberapa alasan seperti terjadi resiko kerugian. Penundaan pembayaran dengan pelanggaran utama dari kontrak menjadi masalah yang sering terjadi dalam pembayaran pinjaman oleh perusahaan atau individu (Yurttadur, Celiktas, & Celiktas, 2019). Penyaluran kredit kepada masyarakat akan menentukan seberapa besar tingkat keuntungan bank, jika bank tidak dapat menyalurkan kredit sementara itu dana yang terhimpun di bank banyak maka akan menyebabkan kerugian.

Apabila total dana untuk kredit yang disalurkan semakin besar, maka berdampak pada tanggungan risiko yang meningkat pada perusahaan perbankan (Lubis et al., 2019). Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank.

**Tabel 1.2**  
*Loan Deposit Ratio*

| <b>Nama Perusahaan</b> | <b>2016 (%)</b> | <b>2017 (%)</b> | <b>2018 (%)</b> | <b>2019 (%)</b> |
|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Bank CIMB Niaga        | 98,38           | 96,24           | 97,18           | 97,75           |
| Bank of India          | 82,70           | 67,78           | 99,48           | 81,69           |
| Bank QNB Indonesia     | 94,54           | 70,28           | 72,59           | 84,70           |

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pemaparan data laporan keuangan Bank CIMB Niaga yang dijadikan sebagai sampel, terlihat selama periode 2016 – 2018 tingkat LDR mengalami naik-turun. Dalam tahun 2016 tingkat LDR sebesar 98,38%, kemudian di tahun 2017 rasio LDR menurun menjadi 96,24%, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 97,18%. Ketidakstabilan perolehan rasio LDR bahkan melebihi batas atas yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni maksimal 92%, hal ini juga terjadi pada bank lain seperti Bank of India dan Bank QNB yang tercantum pada tabel tersebut.

CAR yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal yang akan dipakai untuk menutupi risiko kerugian dalam aktivitas kredit ataupun transaksi pada surat berharga (Maulana & Tarmizi, 2019). Bank dengan tingkat rasio CAR yang besar akan dapat mendukung perkembangan

operasional dan kelangsungan hidup bank serta dapat menanggung risiko yang akan ditimbulkan termasuk risiko kredit sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bank.

**Tabel 1.3**  
*Capital Adequacy Ratio*

| <b>Nama Perusahaan</b> | <b>2016 (%)</b> | <b>2017 (%)</b> | <b>2018 (%)</b> | <b>2019 (%)</b> |
|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Bank Mestika Dharma    | 35,12           | 34,68           | 34,58           | 38,60           |
| Bank Mega              | 26,21           | 24,11           | 22,79           | 23,68           |
| Bank of India          | 34,50           | 42,64           | 39,46           | 45,85           |

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan laporan keuangan pada Bank Mestika Dharma, tiap tahunnya persentase CAR mengalami kemerosotan dan pada akhirnya membaik di tahun 2019. Terlihat di tabel 1.3 pada tahun 2016 sebesar 35,12%, selanjutnya tahun 2017 sebesar 34,68% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kemudian 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 34,58%. Hal ini juga terjadi pada Bank Mega serta Bank of India yang juga mengalami fluktuatif pada rasio CAR.

NPL yaitu rasio keuangan yang berguna untuk membandingkan seberapa besar dana yang disalurkan untuk kredit dengan tingkat kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan oleh perbankan. NPL dapat dipengaruhi oleh faktor internal baik dari perbankan maupun debitur serta faktor eksternal nonbank dan debitur pula (Dwihandayani, 2016).

NPL juga mencerminkan tingkat risiko terhadap kredit, jika semakin tinggi rasio NPL maka semakin tinggi pula risiko kredit yang ditanggung oleh perbankan (Diyanti & Widyarti, 2012). Tingginya NPL dapat mencerminkan bahwa betapa

sulitnya perusahaan perbankan dalam memberikan kredit kepada debitur, dan begitu pula sebaliknya.

**Tabel 1.4**  
*Non Performing Loan*

| <b>Nama Perusahaan</b> | <b>2016 (%)</b> | <b>2017 (%)</b> | <b>2018 (%)</b> | <b>2019 (%)</b> |
|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Bank Mega              | 3,44            | 2,01            | 1,60            | 2,46            |
| Bank QNB Indonesia     | 2,94            | 1,14            | 1,47            | 4,45            |
| Maybank                | 2,28            | 1,72            | 1,50            | 1,92            |

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia

Data tersebut menunjukkan tingkat kredit bermasalah Bank QNB Indonesia Tbk. Pada tahun 2016 Bank QNB Indonesia mengalami risiko kredit bermasalah dengan tingkat rasio NPL sebesar 2,94%, kemudian pada tahun 2017 bank tersebut sangat membaik hingga mampu menekan rasio NPL menjadi 1,14% dan tahun 2018 kembali meningkat menjadi 1,47%. Namun pada beberapa bank seperti Bank Mega dan Maybank yang bahkan terus menurun perolehan rasio NPL selama periode 2016 – 2018 yang dapat dikatakan bahwa tingkat kredit bermasalahnya semakin berkurang dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian sampel laporan keuangan beberapa bank umum swasta tersebut, penelitian ini menarik untuk dilakukan untuk menunjukkan pengaruh beberapa indikator rasio keuangan tersebut terhadap tingkat keuntungan perbankan swasta devisa dengan berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama periode 2016 – 2019.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang, maka penelitian tentang **“Pengaruh LDR, CAR dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** ini menarik untuk diteliti dengan

berdasarkan penilaian melalui rasio keuangan yang menjadi variabel pada penelitian ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Profitabilitas bank swasta devisa cenderung berfluktuatif setiap tahunnya;
- 2) Ketidakstabilan perbankan pada tingkat *Loan Deposit Ratio* serta persentase yang berada di atas ketentuan Bank Indonesia;
- 3) Rasio CAR yang kurang stabil untuk menutupi risiko kerugian pada bank swasta devisa; dan
- 4) Rasio NPL berfluktuatif yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah sehingga terganggunya tingkat profitabilitas bank swasta devisa.

## **1.3 Batasan Masalah**

Relevan dengan latar belakang masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yakni melakukan analisis rasio *Loan Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas yang berfokus pada *Return on Assets* pada bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2019.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Apakah LDR berpengaruh terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019?

- 2) Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019?
- 3) Apakah NPL berpengaruh terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019?
- 4) Apakah LDR, CAR dan NPL berpengaruh terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh LDR terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019;
- 2) Pengaruh CAR terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019;
- 3) Pengaruh NPL terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019;
- 4) Pengaruh LDR, CAR dan NPL terhadap ROA pada bank swasta devisa periode 2016 – 2019.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberi manfaat baik secara teoretis dan juga praktis untuk berbagai pihak yang akan dijelaskan secara rinci dibawah ini.

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari adanya penelitian ini yaitu mampu menambah literasi dari segi perluasan informasi maupun pengetahuan khususnya untuk seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan maupun bahan masukan. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan sumber bacaan dalam memperoleh

informasi dan mengembangkannya terkait dengan rasio keuangan perbankan di Indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mampu memberi manfaat dalam menunjang wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perolehan profitabilitas khususnya pada bank swasta devisa di Indonesia;
- 2) Bagi institusi (Universitas Putera Batam), penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lanjutan mengenai analisis keuangan perbankan di kemudian hari dalam lingkup institusi;
- 3) Bagi perusahaan perbankan, penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan laba bank swasta di Indonesia; dan
- 4) Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai patokan ataupun sumber dalam memperoleh informasi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan rasio keuangan perbankan khususnya bank swasta di Indonesia.